PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

EVANS GOMGOM ELYSA MANURUNG
NIM. 12030111130147

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUANSKRIPSI

Nama Penyusun	: Evans Gomgom Elysa Manurung
Nomor Induk Mahasiswa	: 12030111130147
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi	:Pengaruh KarakteristikPerusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)
Dosen Pembimbing	: Dul Muid, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 9 Maret 2015

DosenPembimbing,

(Dul Muid, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19670809 199203 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa	: Evans Gomgom Elysa Manurung
Nomor Induk Mahasiswa	: 12030111130147
Fakultas / Jurusan	: Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi	:**Pengaruh KarakteristikPerusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Maret 2015

Tim Penguji:

1. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (….……)

2. Drs.Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (….……)

3.Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt. (…….)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Evans Gomgom Elysa Manurung, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Maret 2015
Yang membuat pernyataan,

Evans Gomgom Elysa Manurung

NIM: 12030111130147

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadaNya karena Dialah yang memelihara kamu”
(Ayat Malua1kor 5:7)

“Enjoy The Moment.”

(Miss Indonesia 2014)

“Baju yang kita pakai adalah baju yang terbaik yang kita miliki, artinya kemampuan yang kita miliki saat ini merupakan kemampuan terbaik yang kita punya.”
(St. Ouber Manurung)

.

"Selalu berdoa karena hanya doalah yang mampu memberikan kita kekuatan"
(Ermas Sitorus)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus yang telah menjadi penyelamat dan sumber pengharapanku.
Kedua orangtuaku dan ketiga saudaraku yang telah mengasihi aku dengan tulus.
Sahabat-sahabat terbaik yang pernah aku miliki sampai saat ini.
Teman-teman terbaikku yang telah memberikan kesan istimewa dalam hidupku.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of firm characteristics, namely board size, foreign ownership, firm size, profitability, and leverage of board disclosure of corporate social responsibility.

The population of this research is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011-2013. Sampling by using purposive sampling method, samples obtained amounted to 162 companies. Types of data used are secondary data with the method of documentation and literature method. The analytical tool used is multiple regression.

This study found that board size and foreign ownership has a positive effect on disclosure of corporate social responsibility. However, firm size, profitability and leverage did not effect on disclosure of corporate social responsibility.

Keywords : Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR), Board SIze, Foreign Ownership, Firm Size, Profitability, Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, pprofitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh adalah sebesar 162 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Alat analisi yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

KATAPENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Tuhan Yesus Kristus atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sungguh pertolongan dan kasih sayang-Nya sungguh besar sehingga dapat tersusun skripsi yang berjudul **"**Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013**"**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr.Suharnomo., S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro beserta para Pembantu Dekan dan stafnya.

2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

3. Bapak Dul Muid, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing atas waktu, perhatian, arahan, dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terimakasih juga atas ilmu yang diberikan kepada saya.

4. Bapak Prof. Dr. Imam Ghozali S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis dari awal

5. sampai akhir kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro atas segala ilmu yang diberikan.
7. Orangtua tercinta : Bapak Ouber Manurung dan Ibu Ermas Sitorus atas kasih sayang, bimbingan, doa serta dukungan yang tak pernah terputus kepada penulis.
8. Saudara-saudaraku tercinta, Dosma Manurung, Agustina Manurung, David Manurung yang selalu memberikan kasih sayangnya.
9. Lae kami Rogers Panggabean yang telah menjadi panutan bagi penulis. Selamat datang juga dikeluarga besar manurung.
10. Kepada segenap keluargaku : Opung boru lumban huala, Bapa Tua, Inang Tua, Bapa Uda, Inang Uda, Tulang, Nantulang, serta seluruh sanak saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah menjadi semangat dan memberikan motivasi yang luar biasa.
11. Kepada teman-teman PMK yang sudah menjadi keluarga saya pertama kali di Semarang : Wisnu Agung Indra, Paguh Raja Johnpray, Mindo Yumanda Siboro, Claudia Sitanggang, Santa Situmeang, Paskah Simanungkalit, Doli Sijabat, Andrian Simangunsong, Diori Hutagalung, Grand Mahendra Napitupulu, Yosua Martin Sutikon, Prawira Putri Situmorang, Nola Karnia, Dyah Putri Maharani, Philiph Suryajaya, Daniel Sinaga, Cita Ratna, Abram Andalen Ginting, Yonathan Pasaribu, dan semuanya yang tidak bisa diebutkan terimakasih sudah memberi kesan yang tak terlupakan bagi penulis.
12. Kepada teman-teman sejak SD penulis yang sama-sama merantau di Semarang : Yongki Yonathan Marbun, Julius Michael Sinaga, Robin Petrus Simanjuntak, Jan Reynaldo Purba, terimakasih sudah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di Semarang.

    Kepada teman-teman REFOMEDIA yang telah mengajarkan kepada penulis arti dari ketulusan :Abram Andalen Ginting, Debby Calista

13. Turnip, Esther Yolanda, Yonathan Pasaribu, Moses, Junior, Adhe Melsyiana, Audrey, Yunika, Yuli, Hendry, Desy, dan Roniasi.
14. Kepada teman sekaligus sahabat dan teman dari penulis yang selalu mengajak menikmati kuliner terbaik di Semarang : Yongki & Asti. Terimakasih telah membuat penulismengenal berbagi macam makanan dan temapt-tempat hits dikota Semarang ini.
15. Kepada CICO Family yang sudah menemani penulis di Semarang dalam duka maupun duka : Bang korci Rexy, Broci Diori, dan Sisco Mindo. Terimakasih telah merubah pribadi penulis menjadi lebih baik lagi, terimakasih buat canda tawanya dan sukacita yang telah kalian bagikan kepada penulis.
16. Kepada segenap teman-teman Kosan Pak Supri : Bang Michael, Bang Marudut, Bang Afriza, Bang Landong, Bang Frengklin, Bang David, Lae Marsius, Dori, Dodi, Hilman, Hendry, Bang Johan, Bang Richard, dan lainnya yang telah menerima penulis apa adanya dikosan selama kurang lebih 2 setengah tahun.
17. Kepada Alumni SD Cinta Rakyat 2 Pematang Siantar : Prima Lasmida Pasaribu, Eva Beatrix Sitanggang, Yongki Yonathan Marbun, Citra Desy Siallagan, Citra Simbolon, Sarah Damanik, Eshty Siahaan, dan lainnya. Terimakasih untuk persahabatan yang indah yang tetap terjalain hingga sekarang dan terimakasih telah mendukung penulis.
18. Teman-teman seperbimbingan : Cita Ratna, Daniel Sinaga. Terimakasih buat semangat yang diberikan, dan semangat yang luar biasa dalam pengerjaan skripsi sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
19. Kakak-kelas yang telah membantu penulis: Kennedy Sihombing, Enny, Gusrida, Krisnauli Pakpahan, Rexy, Togi Siagian, Briliant. Terimakasih untuk masukan, bantuan dan saran yang diberkan kepada penulis.
20. Teman-teman KKN Kamongan : Reza, Pita, Melinda, Nur Wahyu, Jhana, Fajar, Indirra, Mas Agung, Ana. Terimakasih sudah menjadi keluarga baru bagi penulis yang selalu memberi semangat hingga saat ini.

21. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari.

Semarang, 16 Maret 2015

Evans Gomgom Elysa Manurung
12030111130147

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

PERSYARATAN ORISINALITAS SKRIPSI..... iv

ABSTRACT..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR TABEL..... xvi

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 10

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 11

1.4 Sistematika Penulisan..... 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 16

2.1 Landasan Teori..... 16

2.1.1 Teori Stakeholder..... 16

2.1.2 Teori Legitimasi..... 17

2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan..... 18

2.1.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan..... 22

2.1.5 Faktor Mempengaruhi CSR……..... 31

2.1.5.1 Ukuran Dewan Komisaris..... 31

2.1.5.2 Kepemilikan Asing..... 32

2.1.5.3 Ukuran Perusahaan..... 33

2.1.5.4 Profitabilitas..... 34

2.1.5.5 Leverage..... 34

2.2 Penelitian Terdahulu..... 36

2.3 Kerangka Pemikiran..... 40

2.4 Perumusan Hipotesis..... 41

BAB III METODE PENELITIAN..... 47

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... 47

3.1.1 Variabel Penelitian..... 47

3.1.1.1 Variabel Independen..... 47

3.1.1.1.1 Ukuran Dewan Komisaris..... 47

3.1.1.1.2 Kepemilikan Asing..... 48

3.1.1.1.3 Ukuran Perusahaan..... 48

3.1.1.1.4 Profitabilitas..... 49

3.1.1.1.5 Leverage..... 49

3.1.1.2 Variabel Dependen..... 50

3.1.2 Definisi Operasional Variabel..... 51

3.2 Populasi dan Sampel..... 52

3.3 Jenis dan Sumber Data..... 53

3.4 Metode Pengumpulan Data..... 53

3.5 Metode Analisis..... 53

3.5.1 Analisis Statistik Deskri..... 53

3.5.2 Analisis Regresi Berganda..... 54

3.5.3 Uji Asumsi Klasik..... 55

3.5.3.1 Uji Normalitas..... 55

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas..... 55

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas…..... 56

3.5.3.4 Uji Autokorelasi..... 56

3.5.4 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi..... 57

3.5.5 Uji ANOVA (F)..... 57

3.5.6 Uji Parsial (t test)..... 58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 59

4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... 59

4.2 Analisis Data..... 60

4.2.1 Statistik Deskriptif..... 60

4.2.2 Uji Kualitas Model Regresi..... 62

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik..... 62

4.2.2.1.1 Uji Normalitas..... 63

4.2.2.1.2 Uji Multikolinearitas..... 64

4.2.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas..... 66

4.2.2.1.4 Uji Autokorelasi..... 68

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis..... 69

4.2.3.1 Hasil Uji Regresi..... 69

4.2.3.2 Uji Koefisien Detrminasi……..... 71

4.2.3.3 Uji F (UJI ANOVA)..... 72

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji T)..... 73

4.2.3.5 Uji Hipotesis..... 73

4.2.3.5.1 Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSRI..... 74

4.2.3.5.2 Kepemilikan Asing terhadap CSRI..... 75

4.2.3.5.3 Ukuran Perusahaan terhadap CSRI..... 75

4.2.3.5.4 Profitabilitas terhadap CSRI..... 76

4.2.3.5.5 Leverage terhadap CSRI..... 76

4.3 Pembahasan..... 77

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSRI..... 77

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSRI..... 78

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSRI..... 79

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap CSRI..... 80

4.3.5 Pengaruh Leverage terhadap CSRI..... 81

BAB V PENUTUP..... 82

5.1 Kesimpulan..... 82

5.2 Implikasi Penelitian..... 83

5.3 Keterbatasan..... 84

5.4 Agenda Penelitian yang Akan Datang..... 84

DAFTAR PUSTAKA..... 86

LAMPIRAN……..... 89

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kategori dalam *Corporate Sustainability Reporting*.. 19

TABEL 2.2 Indikiator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial….. 24

TABEL 2.3 Rangkuman Penelitian Terdahulu..... 38

TABEL 4.1 Sampel Penelitian.....
59

TABEL 4.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian..... 60

TABEL 4.3 Uji Normalitas Multivariate..... 63

TABEL 4.4 Uji Asumsi Multikolinearitas..... 65

TABEL 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 67

TABEL 4.6 Uji Autokorelasi 68

TABEL 4.6 Hasil Uji Regresi..... 69

TABEL 4.8 Koefisien Determinasi..... 71

TABEL 4.9 Uji Aova..... 72

TABEL 4.10 Uji Hipotesis..... 74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis…..... 40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, orientasi dari sebuah usaha adalah mencari keuntungan semata *(profit-oriented)*. Prinsip dasar yang kemudian dapat diterima secara luas dalam dunia usaha adalah *business is busines*. Dengan berpegang pada prinsip tersebut, perusahhaan bisa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarrnya. Sehingga seringkali terjadi gesekan-gesekan kepentingan baik di dalam internal perusahaan sendiri ataupun antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Namun, saat ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata dan menghalalkan segala cara untuk meraihnya, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dimasyarakat yang berguna untuk menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri.

*Corporate social responsibility*merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders)*, tetapi juga untuk keberpihakan *stakeholders* dalam praktik bisnis yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, konsumen dan lingkungan (Yanivi dan Siregar, 2010). Dengan demikian adanya CSR mengubah pandangan perusahaan menjadi tidak hanya berorientasi pada profit yang akan dicapai, tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar.

Di Indonesia setidaknya terdapat dua Undang-Undang yang mengamanatkan agar perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial. Pertama, Pasal 15b Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap investor berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Penjelasan pasal ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan juga dicantumkan dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai

biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimkasud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait.Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka CSR merupakan tindakan wajib bagi setiap perusahaan di Indonesia.

Dalam*Global Compact Initiative* (*2002*)disebutkan bahwa pemahaman tentang CSR dengan 3P, yaitu *profit, planet, dan people.*Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjalin keberlangsungan hidup planet (Nugroho,2007 dalam Maulida Dinda,2013). Dengan begitu eksistensi suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari seberapa besar keuntungan yang telah dicapai, tetapi juga dari bagaimana perusahaan tersebut ikut andil dalam melestarikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia sendiri fenomena CSR sudah populer sejak tahun 1990 dan mulai marak sekiatar tahun 2005, sedangkan di negara-negara lain sudah menerapkan CSR di tahun 1980.Meskipun perhatian perusahaan terhadap pentingnya CSR di Indonesia telah meningkat, masih terdapat banyak kasus yang meyimpang terhadap kesadaran perusahaan tersebut (Yanivi dan Siregar, 2010).

Beberapa fenomena yang paling nyata di Indonesia seperti peristiwa lumpur Lapindo di Porong, konflik masyarakat Papua dengan PT. Freeport Indonesia, konflik masyarakat Aceh dengan Exxon Mobile yang mengelola gas bumi di Arun, pencemaran lingkungan oleh Newmont di Teluk Buyat, dan sebagainya. Peristiwa tersebut telah membuktikan betapa lemahnya pelaksanaan CSR di Indonesia. Atas peristiwa tersebut, masyarakat dirugikan dengan kehilangan penghasilannya dan harus meninggalkan tempat tinggal.Selain itu negara juga menanggung kerugian yang sangat besar, dimana negara mengalokasikan dana APBN dalam jumlah yang besar sebagai upaya penanggulangan bencana tersebut.

Perusahaan melakukan CSR dengan alasan karena perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat dan tujuan. Menurut Susanto (2009) berikut ini manfaat melakukan CSR, yaitu :

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.

   Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten akan mendapatkan dukungan luas dari komunitas yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya. CSR akan mendongkrak citra perusahaan, yang dalam rentang waktu panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan. Manakala terdapat pihak tertentu yang

menuduh perusahaan melakukan praktik yang tidak pantas, masyarakat serta karyawan akan menunjukkan pembelaannya.

2. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.

   Demikian pula ketika suatu perusahaan diterpa kabar miring bahkan ketika perusahaan melakukan kesalahan, masyarakat lebih mudah memahami dan memaafkannya. Sebagai contoh adalah sebuah perusahaan produsen *consumen goods* yang lalu dilanda isu adanya kandungan berbahaya dalam produknya. Namun karena perusahaan tersebut dianggap konsisten dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, maka masyarakat dapat memaklumi dan memaafkannya sehingga relatif tidak mempengaruhi aktivitas dan kinerjanya.

3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan.

   Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.

4. CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholdersnya*.

Pelaksanaan CSR secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap pihak-pihak yang selama ini berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang mereka raih. Hal ini mengakibatkan para *stakeholders*senang dan merasa nyaman menjalankan hubungan dengan perusahaan.

5. Meingkatnya penjualan seperti yang terungkap dalam riset *Roper Search Worldwide*.

   Konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.

6. Insentif-insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya. Hal ini perlu dipikirkan guna mendorong perusahaan agar lebih giat lagi menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Dengan melakukan CSR, manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan CSR atas kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.Tujuan dilakukannya pengungkapan CSR adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif daripada perusahaan-perusahaan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Adebayo, 2000).

Di Indonesia sendiri penelitian tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), Puspitasari (2009), Fahrizqi (2010), Belkaoui dan Karpik (1989) serta penelitian oleh Yanivi dan Siregar (2010).Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil.

` Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kepemilikan asing.Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berkaitan dengan kepemilikan asing, Yanivi dan Siregar (2010) menyatakan bahwa perusahaan akan mendapat ekspektasi yang tinggi terhadap pengungkapan CSR apabila memiliki tingkat kepemilikan asing yang tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Fahrizqi (2010) ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki sumber dana yang besar untuk melakukan CSR tersebut. Variabel ini secara pasti memiliki dampak terhadap pelaporan CSR yang akan dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham akan semakin banyak (Yanivi dan Siregar, 2010).

Menurut Yanivi dan Siregar (2010), profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan.Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba.Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba dengan jumlah aktiva.Profitabilitas perusahaan juga mampu menampilkan seberapa besar aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.

Leverage merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini membandingkan total ekuitas dengan total kewajiban. Hasil penelitian oleh Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap pelaporan CSR.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam.Collier dan Gregory (1999) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.Demikian pula penelitian Sembiring (2005) meyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.Penelitian Fahrizqi (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan CSR.Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chintya (2013) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.Penelitian Fahrizqi (2010) meyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.Sedangkan penelitian oleh Puspitasari (2009) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan keberagaman hasil yang dsebabkan perbedaan sifat variabel dan alat analisis yang digunakan.Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan dalam penelitian Sylvia V. Siregar dan Yanivi Bachtiar (2010).Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan manufaktur, karena dalam menjaankan usahanya kemungkinan untuk merusak dan mencemari lingkungan sekitar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang RI No.4 tahun 2007 pasal 74 tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk perseroan terbatas. Dimana menurut undang-undang tersebut diwajibkan setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR terhadappengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, "**Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013"**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhdadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaf sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memebrikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementrian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

Bab IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan.Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

Bab V: PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran yang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder* Theory) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya(pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang didapatkan perusahaan.Oleh karena itu kemampuan *stakeholder* ditentukan oleh kemampuan yang mereka miliki atas sumber tersebut.Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000 dalam Ghozali dan Chariri, 2008).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*) dapat dianggap sebagai hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Dowling dan Pfeffer, 1975 dalam Ghozali dan Chariri, 2008).Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan kedepannya.

Gray, Kouhy dan Lavers (1994) berpendapat bahwa teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik.Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2008).Tidak seperti teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dan manajemennya bertindak dan membuat laporan sesuai dengan keinginan dan kekuatan dari kelompok *stakeholder* yang berbeda, teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab operasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Menurut Pearce dan Robinson (2008:72) tanggung jawab sosial terdiri atas :

a) Tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*) yang dimana tugas manajer sebagai agen dari pemilik perusahaan, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.
b) Tanggung jawab hukum (*legal responsibilities*) mencerminkan kewajiban perusahaan untuk mematuhi undang-undang yang mengatur aktivitas bisnis.
c) Tanggung jawab etika (*ethical responsibilities*) mencerminkan gagasan perusahaan mengenai perilaku bisnis yang benar dan layak.
d) Tanggung jawab diskersi (*discretionary responsibilites*) merupakan tanggung jawab yang secara sukarela diambil oleh suatu bisnis yang mencakup hubungan masyarakat, kewargaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan secara penuh.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut S*ustainability Reporting.Sustainbility Reporting* adalah pelaporan

mengenai kebijkan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).*Sustainbility Reporting* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang Sustainbility Development yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Darwin (2004) mengatakan bahwa *Corporate Sustainability Reporting* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Pembagian *Corporate Sustainability Reporting* menurut Darwin dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Kategori dalam *Corporate Sustainability Reporting* menurut Darwin

Kategori	Aspek
Kinerja Ekonomi	
Pengaruh ekonomi secara langsung	Pelanggan, pemasok, karyawan, penyedia modal dan sektor publik
Kinerja Lingkungan	
Hal-hal yang terkait dengan lingungan	Bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati (*biodiversity*), emisi, sungai, sampah, pemasok, produk dan jasa, pelaksanaan, dan angkutan
Kinerja Sosial	
Praktik Kerja	Keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan

	training, kesempatan kerja
Hak manusia	Strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja di bawah umur, kedisiplinan, keamanan, dll.
Sosial	Komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga
Tanggung jawab terhadap produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli

Sumber: Darwin (2004)

Model atau pola *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang umum diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Hasibuan, 2001) melalui empat model berikut:

a) Keterlibatan langsung, perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial ataumenyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti

corporate secretary atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat public rrelation.

b) Melalui yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan, perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau grupnya. Disini perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dan pribadi yang dapat digunakan untuk operasional yayasan.

c) Bermitra dengan pihak lain, perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga/organisasi nonpemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.

d) Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium, perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota baru atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Pihak konsorsium yang dipercaya oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya akan secara proaktif mencari kerjasama dari berbagai kalangan dan kemudian mengembangkan program yang telah disepakati.

Dengan demikian, seharusnya perusahaan tidak hanya menyadari kalau kegiatan operasionalnya mempunyai dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, tetapi sejak awal sudah memasukkan tujuan pertanggungjawaban sosial di dalam tujuan perusahaannya.

2.1.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Definisi pengungkapan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghozali dan Chariri (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Definisi pengungkapan tersebut ditujukan pada tanggung jawab sosial perusahaan, dimana pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan entitas bisnis memberikan dampak positif, yaitu manfaat jangka panjang bagi perusahaan kedepannya, meskipun pengungkapan informasi CSR masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social responsibility*.*social accounting* (Mattews, 1995) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et al*, 2001).

Secara umum tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Yanivi dan Siregar (2010) menyatakan tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Tujuan untuk melindungi terhadap perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka (*unfair*). Tujuan ini biasanya menjadi pertimbangan badan pengawas yang mendapat otoritas untuk melakukan pengawasan terhadap pasar modal seperti Bapepam.

b. Tujuan informatif merupakan tujuan yang diarahakan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan penggunaan laporan keuangan.

c. Tujuan kebutuhan khusus merupakan gabungan dari tujuan perlindungan dan tujuan informasi. Artinya apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang berguna bagi pemakain yang dituju.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan suatu perusahaan (*sustainability report*) yang diterbitkan melalui laporan keuangan tahunan atau secara terpisah diterbitkan tersendiri dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan.Laporan keberlanjutan adalah suatu laporan praktek hasil pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal dalam

mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan.Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran kinerja keberlanjutan sebuah organisasi yang berimbang dan masuk akal, termasuk kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Purnasiwi, 2011).

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi pengungkapan CSR dengan menggunakan standar GRI (*Global Reporting Intiative*) yang terdiri dari 79 pengungkapan. Purnasiwi (2011) mendefinisikan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai sebuah jaringan pelopor perkembangan dunia yang berbasis organisasi dan paling banyak digunakan dalam laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia (*www.globalreporting.org*).

Berikut ini adalah indikator pengungkapan tanggung jawab sosial dalam GRI:

Tabel 2.2

Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI versi 3.0

No	Kode	Indikator
		Indikator Kinerja Ekonomi
		Aspek Kinerja Ekonomi
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayarankepada penyandang dana serta pemerintah.
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
3	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
		Aspek Kehadiran pasar

5	EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasioperasi yang signifikan.
6	EC6	Kebijakan praktek dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
7	EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
		Aspek dampak tidak langsung
8	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
9	EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
		Indikator Kinerja Lingkungan
		Aspek Material
10	EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.
11	EN2	Persentase penggunaan bahan daur ulang.
		Energi
12	EN3	Penggunanaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
13	EN4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
14	EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produkdan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
16	EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
		Air
17	EN8	Total pengambilan air per sumber.
18	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
19	EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
		Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)
20	EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
21	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi).
22	EN13	Perlingungan dan pemulihan habitat.

23	EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
24	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk daftar merah dan yang masuk daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
		Emisi, Efluen, dan Limbah
25	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung meupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
26	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
27	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
28	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon diperinci berdasarkan berat.
29	EN20	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
30	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
31	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
32	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
33	EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut lampiran konvensi Basel I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
		Produk dan Jasa
35	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
		Kepatuhan
37	EN28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
		Transportasi
38	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
		Keseluruhan
39	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
		Indikator Kinerja Sosial

		Aspek kinerja yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.
		Ketenagakerjaan
		Aspek: Pekerjaan
40	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
		Aspek: Tenaga kerja/ Hubungan Manajemen
43	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
		Aspek: Kesehatan dan Keseamatan Jabatan
45	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi naskhat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46	LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan , pencegahan, pengendalian risiko, setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/bahaya.
48	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
		Aspek: Pelatihan dan Pendidikan
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
		Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara
52	LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan kenakearagaman indikator lain.

53	LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
		Hak Asasi Manusia
		Aspek: Praktek Investasi dan Pengadaan
54	HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausal HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM.
56	HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
		Aspek: Nondiskriminasi
57	HR4	Jumlah kasus diskrimainasi yang telah terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
		Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
58	HR5	Segala tindakan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
		Aspek: Pekerja Anak
59	HR6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
		Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib
60	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
		Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan
61	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
		Aspek: Hak Penduduk Asli
62	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
		Masyarakat
		Aspek: Komunitas
63	S01	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.

		Aspek: Korupsi
64	S02	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65	S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
66	S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
		Aspek: Kebijakan Publik
67	S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68	S06	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
		Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing
69	S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
		Aspek: Kepatuhan
70	S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
		Tanggung Jawab Produk
		Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan
71	PR1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan kemanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
72	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk.
		Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
73	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74	PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produ.
75	PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasaan pelanggan.
		Aspek: Komunikasi Pemasaran
76	PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
		Aspek: Keluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan

78	PR8	Jumlah keseluruhan dan pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
		Aspek: Kepatuhan
79	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber: Global Reporting Initiative (GRI) Index Versi 3.0 (2006)

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Berikut iniakan dibahas pengertian dari masing-masing variabel.

2.1.5.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung-jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi,2002). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Jika semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.5.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) merupakan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham entitas bisnis di Indonesia (Yanivi dan Siregar, 2010).Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki secara asing cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih luas. Hal ini disebabkan karena (Susanto, 1992 dalam Tamba, 2011) :

1. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang baik dalam bisang akuntansi dari perusahaan induk yang terdapat di luar negeri.
2. Perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk.
3. Kemungkinan permintaan yang lebih besar dari pihak eksternal (pemasok, pelanggan, maupun masyarakat umum) terhadap perusahaan asing.

Menurut teori legitimasi, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders*, baik dalam *ownership* dan *trade*, maka stakeholder akan lebih mendukung perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka tingkat pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi (Tamba, 2011).

2.1.5.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Menurut Fahrizqi (2010), secara umum perusahaan besar akan mengungkapakan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Yanivi dan Siregar (2010) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan CSR perusahaan agar terhindar dari resiko politis yang lebih besar. Dan begitu juga sebaliknya semakin kecil perusahaan maka resiko politis yang dihadapi juga tidak terlalu besar.

Menurut Sembiring (2005) menyatakan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, total sumber daya yang dimiliki, volume penjualan serta kapitalisasi pasar.Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yang dimilki oleh perusahaan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total aset yang dimilki makaakan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

2.1.5.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung-jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian , keterampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini (Tamba, 2011). Didalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang dipakai adalah *Earning Per Share*(EPS).

2.1.5.5 Leverage

Leverage merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. Perusahaan yang memiliki tingkat*leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar negeri dalam membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang (Fahrizqi, 2010).

Leverage mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005). Semakin tinggi *leverage,* keputusan untuk mengungkapkan CSR menjadi semakin berkurang. Hal ini dikarenakan keputusan untuk mengungkapnkan CSR dapat membuat suatu pengeluaran yang akan menurunkan pendapatan (Belakoui dan Karpik, 1976). Dalam penelitian ini, ukuran *leverage* yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana hasil dari penelitian terdahulu masih belum konsisten.Berikut penjelasan dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanivi dan Siregar (2010) bertujuan untuk menemukan apakah karakteristik perusahaan (ukuran dewan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitablitas, leverage) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasilnya adalah hanya leverage yang memiliki hubungan yang negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Data penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003.

Puspitasari (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 dan 2007. Hasil dari penelitian ini adalah faktor kepemilikan asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri, dan tipe industri berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Fahrizqi (2010) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan.Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2008.Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan

profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan arah positif, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sembiring (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, ukuran dewan komisaris dan *leverage*.Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan tipe industri mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Anggraini (2006). Anggraini melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di indonesia. Hasil penelitian terdahulu dirangkum pada tabel 2.3

Tabel 2.3

Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yanivi dan Siregar (2010)	Independen : Ukuran dewan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Semua karakteristik tersebut memiliki hubungan positif terhadap pelaporan CSR kecuali *Leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap pelaporan CSR.
2.	Puspitasari (2009)	Independen : Kepemilikan asing, kepemilikan sahm publik, ukuran industri, tipe industri, profitabilitas Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Faktor kepemilikan asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri, dan tipe industri berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
3.	Anggara Fahrizqi (2010)	Independen : Ukuran perusahaan, profitablitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitasdengan pengungkapan CSR, serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

4.	Sembiring (2005)	Independen : Ukuran perusahaan, profitablitas, tipe industri, ukuran dewan komisaris, *leverage* Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5.	Anggraini (2006)	Independen : Kepemilikan manajemen,*leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *leverage*, profiatabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Sumber : penelitian-penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage. Dengan demikian, dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut (Gambar 2.1) :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

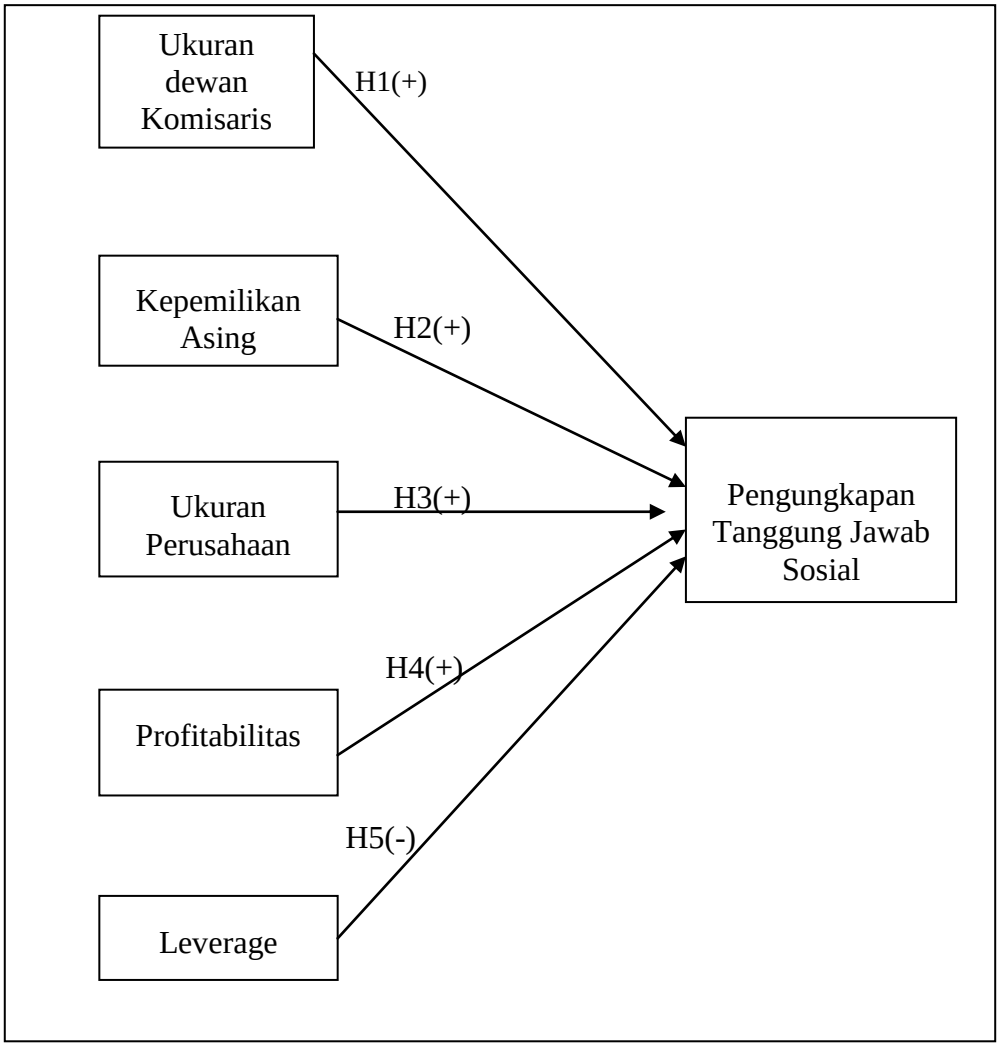

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesi sebagai berikut:

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.2 Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhdap pengungkapan tanggung jawab sosial.Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dapat bertahan hidup apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasinya sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat (*Gray et al, 1995*).Berdasarkan teori legitimasi tersebut, perusahaan multinasional atau perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya berdasarkan atas *home market* yang dapat memberikan eksistensi tinggi dalam jangka waktu panjang (Barkemeyer, 2007).

Teori legitimasi mendasari bahwa jika perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholder* baik dalam *ownership* maupun *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Jadi, semakin tinggi kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan urain diatas, penelitian ini mengajukan hipotesi sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Menurut ukurannya, perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil.Ukuran tersebut menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil (Marwata, 2001), oleh karena itu perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan yang besar akan berurusan dengan pengawasan yang lebih dari berbagai kelompok pemerintah dan juga masyarakat. Oleh karena itu mereka memiliki tanggung jawab yang lebih dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya (Gray et al, 2001).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005); Fahrizqi(2010); Anggraini(2006); dan Yanivi dan Siregar(2010) mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aktiva (*total aset*) sebagai proksi untuk ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.4 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tingkat profitabilitas adalah indikator bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas (Fahrizqi, 2010). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk kontribusi mereka kepada masyarakat.

Peneltian yang dilakukan oleh Anggraini(2006); Sembiring(2005); Puspitasari(2009); Fahrizqi(2010) dan Yanivi dan Siregar(2010) mendukung adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesi sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.5 Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Leverage adalah rasio antara jumlah hutang dengan total modal sendiri. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh hutang digunakan untuk membiayai perusahaan, dengan semakin besarnya rasio *leverage* disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang-hutang perusahaan dan semakin banyak aktiva yang didanai dari hutang serta menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasan hutang tersebut.

Yanivi dan Siregar (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didasarkan pada teori keagenan di mana manajemen dengan *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menghindari pemeriksaan kreditur.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : leverage berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dari suatu penelitian yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian (Fahrizqi, 2010).Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

3.1.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Peneliti menggunakan variabel independen :

3.1.1.1.1 Ukuran Dewan Komisaris

Sembiring (2005) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan.Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), ukuran dewan komisaris diukur dengan melihat seberapa besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Rumus Ukuran Dewan Komisaris (Fahrizqi, 2010) :

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Sumber : Fahrizqi, 2010.

3.1.1.1.2 Kepemilikan Asing

Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu kepemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan asing dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Yanivi dan Siregar, 2010). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanivi dan Siregar (2010), kepemilikan asing diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Yanivi dan Siregar, 2010.

3.1.1.13 Ukuran Perusahaan

Menurut Hekston dan Milne (1996) dalam Fahrizqi (2010) ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan

untuk mengukur ukuran suatu perusahaan adalah total aktiva dan disajikan dalam bentuk Ln, karena nilainya lebih besar dibandingkan variabel yang lain.

Rumus size perusahaan :

Size = Total Aktiva Perusahaan

Size = Ln Aktiva Perusahaan

Sumber : Fahrizqi, 2010.

3.1.1.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Merujuk pada penelitian Sembiring (2005) yang menggunakan EPS (*Earning Per Share*) untuk mengukur profitabilitasnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan cara melihat nilai *Earning Per Share*nya (EPS).

3.1.1.1.5*Leverage*

Leverage adalah rasio dari jumlah modal yang digunakan dalam transaksi untuk uang jaminan yang diperlukan (margin). *Leverage* mencerminkan tingkat resiko perusahaan (Sembiring, 2005). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), levergae diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Berikut ini adalah rumus *debt to equity ratio :*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saha}}$$

3.1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ini termasuk variabel terikat atau endogen.Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indikator Global Reporting Initiative yang diperoleh dari website http://www.globalreporting.org. Global Reporting Initiative (GRI) dengan 79 pengungkapan yang meliputi :*Economic (EC), Environment (EN), human right (HR), labor practices (LP), product responsibility (PR), dan society (SO). Global Reporting Initiative* adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standar pengungkapan.

Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), check list dilakukan untuk setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan. Total check list dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan.Indeks pengungkapan CSR sendiri didasarkan pada indikator GRI yang berjumlah 79 pengungkapan.

Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka indeksnya akan semakin tinggi. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan angka indeks yang lebih rendah (Anggraini,

2006).Penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR INDEKS} = \frac{V}{79}$$

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel yang terdiri dari variabel, indikator pengukuran variabel, skala pengukuran, dan keterangan.Berikut adalah tabel yang menjelaskan definisi operasional variabel.

No	Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran	Keterangan
1.	Y: Pengungkapan CSR	Content analysis (CSDI)	Rasio	$CSD = \frac{V}{M}$
2.	X1: Ukuran dewan komisaris	Total dewan komisaris	Penjumlahan	Total dewan komisaris
3.	X2: Kepemilikan asing	Perbandingan saham asing dengan total saham	Rasio	$\frac{\text{Saham Asing}}{\text{Total saham perusahaan}}$
4.	X3: Ukuran perusahaan	Total aset	Penjumlahan	Total Aset
5.	X4: Profitabilitas	*Earnung Per Share*	Nominal	*Earning Per Share*
6.	X5: Leverage	*Debt to equity ratio*	Rasio	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti karena peneliti menilai perusahaan ini lebih bergerak pada bidang perdagangan dengan menggunakan sumber daya alam.Peneliti ingin mengetahui seberapa besar kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang perdangan yang menggunakan dan memakai sumber daya alam dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunankan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan tidak mengalami *de-listing* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang selama periode penelitian (3tahun berturut-turut) terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif. Karena, ekuitas negatif akan mempengaruhi informasi yang dimiliki oleh perusahaan.

3.3. Jenis dan sumber data

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan pada tahun 2011-2013 yang terdaftar pada BEI (www.idx.co.id).Alasan dipilihnya data pada periode tahun 2011-2013 merupakan data terbaru dari perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dan metode studi pustaka.Metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada periode tahun 2011-2013.Data dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id), pojok BEI Universitas Diponegoro dan *Indonesia Capital Market Directory (*ICMD).Metode studi pustaka dengan mengumpulkan data atau keterangan yang berasal dari buku literatur perusahaan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* dan *corporate social responsibility* (CSR) yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai maksimum, angka rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CSR = \alpha + \beta 1\ UDK + \beta 2\ ASING + \beta 3\ SIZE + \beta PROF + \beta 5\ LEV + \varepsilon$$

Keterangan

α = Konstanta

β1-β5 = Koefisien regresi

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

ASING = Kepemilikan Asing

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitablitas

LEV = Leverage

Analisis Regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar korelasi antara dua atau lebih variabel dan Analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS), terlebih dahulu data harus memenuhi tiga uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan linier antara pengungkapan CSR dengan variabel-variabel independen. Oleh karena itu diperlukan evaluasi asumsi-asumsi yang mendasari sebuah model regresi sehingga diperoleh aplikasi yang tepat.Asumsi penting model regresi linier klasik yang dapat mengganggu interpretasi hasil adalah *multicollinearritary, homoscedasity* dan *Autocorrelation* (Gujarati, 1988). Berikut ini adalah uji asumsi klasik :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmograv-smirnov*.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengandung adanya korelasi antar veriabel independen atau variabel bebas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006).Dengan kata lain model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan

melihat nilai tolerance dan variance inflationfactor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2006).

3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gletser. Jika probabilitas signifikan > 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Apabila terjadi korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW *test*).Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d1 atau lebih besar dari 4-d1, maka Ho ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.Jika d terletak diantara du dan 4-du, maka Ho diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3.5.4 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted* R^2pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilainya berkisar antar nol dan satu. Biasanya pada data *time series* mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Adapun kelemahannya yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen maka *adjusted* R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji ANOVA (F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah 0,05. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat profitablitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2006).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap CSR.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap CSR.

3.5.6 Uji Parsial (t test)

Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Diterima atau ditolaknya hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (sig < 0,05), maka Ha diterima dan H0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tersebut.
2. Jika t hitung lebih kecil t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (sig > 0,05), maka Ha ditolak dan H0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tersebut.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Populasi yang dijadikan objek penelitian berjumlah 162 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dimana total perusahaan manufaktur pada setiap tahun berjumlah 148, jumlah perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan yang tidak lengkap sebanyak 80, dan jumlah perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pengungkapan sosial sebanyak 14 perusahaan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian
Perusahaan di BEI Periode Tahun 2011-2013

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Prosentase
1	Perusahaan menufaktur yang pada tahun 2011-2013 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	148	100%
2	Perusahaan manufaktur yang pada tahun 2011-2013 tidak terdapat laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap	80	54%
3	Perusahaa manufaktur yang tidak menggungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) dalam laporan tahunannya	14	9,5%
	Sampel	54	36,5%
	Jumlah data selama 3 setahun	162	

Sumber : Data Sekunder (BEI)

4.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.Program statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengambilan sampel di atas bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage serta Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSRI).

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh output statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran dewan komisaris	162	2.00	11.00	4.2284	1.98527
Kepemilikan Asing	162	.06	99.13	48.8641	25.76941
Ukuran Perusahaan	162	23.08	31.99	27.1465	1.40973
Profitabilitas	162	-136.00	4300.00	169.9074	423.71449
Leverage	162	.02	4.32	1.0137	.77602
CSRI	162	.04	.22	.0853	.03837
Valid N (listwise)	162				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, EPS, Leverage, dan Kepemilikan Asing) dan Variabel Terikat (Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial/ CSRI)

1. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Ukuran Dewan Komisaris yang diukur denganmelihat jumlah dewan komisaris adalah sejumlah 4,2284, dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 11.
2. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Kepemilikan Asing yang diukur dengan cara membagi jumlah saham yng dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar adalah sebesar 48,86%, dengan nilai minimum 0,06% dan nilai maksimum 99,13 %.
3. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Logaritma Natural Total Asset sebesar adalah sebesar Rp27,1465, dengan nilai minimum Rp 23,08dan nilai maksimumnya adalah Rp 31,99.
4. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Profitabilitas yang diukur dengan *earning per share* adalah sebesar Rp 169,9074, dengan nilai minimum Rp -136 dan nilai maksimumnya adalah sebesar Rp 4.300.
5. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Leverage* yang diukur dengan cara membagi jumlah kewajiban dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar Rp 1,0137, dimana angka minimunya adalah Rp 0,02 dan angka maksimumnya adalah Rp 4,32.

6. Nilai rata-rata *(mean*) pada variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI) adalah sebesar 0,0853 dengan nilai minimumnya adalah sebesar 0,04 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,22.

4.2.2 Uji Kualitas Model Regresi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

CSDI = α + *β1*UDK+*β2*KA+ *β3*UP+*β4*PROF+*β5*LEV+ e

Penjelasan :

CSDI = *Corporate Social Disclosure Indeks* (proksi dari pengungkapan CSR)

α = Konstanta

β1,2,3,4,5 = Koefisien regresi

UDK = Ukuran dewan komisaris

KA = Kepemilikan Asing

UP = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

e = Koefisien eror

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Laporan tahunan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 162 laporan tahunan.Ujia asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.Uji Asumsi klasik dibutuhkan karena uji regresi memiliki lebih dari satu variabel independen.

4.2.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Jika asumsi ini dilanggar maka uji asumsi klasik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

Dalam hal ini pengujian terhadap model regresi juga memerlukam data yang terdistribusi normal.Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data residual model regresi.Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan uji *Kolmograv-Smirnov* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas Multivariate

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03472987
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2015

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan sebesar 0,155 yang lebih besar dari 0,05.Dengan demikian model regresi sudah memenuhi syarat normalitas.

4.2.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2002: 157) Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa tepatnya istilah multikolinearitas berkenan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti, dan istilah kolinearitas berkenan dengan terdapatnya satu hubungan linier. Tetapi perbedaan ini jarang dipertahankan salam praktek, dan multikolinearitas berkenan dengan kedua kasus tersebut.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas.Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi bebas dari gangguan multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 (Imam Ghozali, 2006).

Berdasarkan pengujian uji asumsi klasik dengan multikolinearitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut

Tabel 4.4

Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.075	.056		1.321	.188		
	Ukuran dewan komisaris	.007	.001	.376	4.932	.000	.902	1.108
	Kepemilikan Asing	.000	.000	-.214	-2.901	.004	.966	1.035
	Ukuran Perusahaan	.000	.002	-.005	-.061	.951	.896	1.117
	Profitabilitas	-7.562E-006	.000	-.084	-1.125	.262	.954	1.049
	Leverage	.000	.004	.007	.097	.923	.949	1.054

a. Dependent Variable: CSRI

Dari tabel 4.4 hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya <10 yaitu VIF untuk Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X1) yaitu 1,108, VIF untuk Variabel Kepemilikan Asing (X2) yaitu 1,035, VIF untuk Variabel Ukuran Perusahaan (X3) yaitu 1,117, VIF untuk Variabel Profitabilitas (X4) yaitu 1,049, dan VIF untuk Variabel *Leverage* (X5) yaitu 1,085. Berdasarkan hasil VIF pada variabel penelitian tersebut yang bernilai <10, maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat asumsi/gangguan multinolinearitas dalam model regresinya.

Dari tabel 4.4 diatas juga menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan dalam model regresi.

4.2.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot* dan uji gletser untuk mendeteksi heteroskedastisitas.Cara untuk mendeteksi menggunakan uji grafik *scatterplot* adalah dengan cara melihat grafik plot antar nilai, prediksi variabel terikat (Z-PRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik.

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka terjadi gangguan heterokeastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Sedangkan dalam uji gletser, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskdastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji grafik dan analisis menggunakan uji gletser sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Asumsi Heterokeastisitas

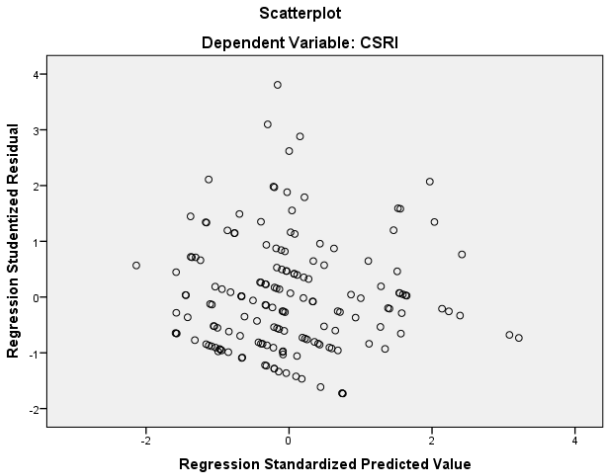

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.040	.035		1.134	.258		
	Ukuran dewan komisaris	.000	.001	-.036	-.431	.667	.902	1.108
	Kepemilikan Asing	5.961E-006	.000	.007	.087	.931	.966	1.035
	Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.025	-.292	.770	.896	1.117
	Profitabilitas	-6.331E-006	.000	-.122	-1.505	.134	.954	1.049
	Leverage	.000	.002	-.014	-.167	.868	.949	1.054

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan pengamatan grafik diatas, nampak bahwa tidak ada pola yang jelas atas penyebaran titik-titik, dimana penyebarannya berada di atas dan di bawah angka o pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini terjadi asumsi (gangguan) heterokedastisitas.

Hasil uji Gletser juga menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan pada taraf 5%. Hal ini mendukung tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.1.4 Uji Autokorelasi

Bebas dari autokorelasi berarti bahwa residual tidak berkolerasi.Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka diakatakan residual acak atau random.Untuk menguji asumsi autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson.Dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila hasil uji Durbin Watson adalah du<d<4-du. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Model Regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425[a]	.181	.154	.03528	1.873

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran dewan komisaris
b. Dependent Variable: CSRI

Sumber: Hasil Output SPSS (2015)

Hasil uji Durbin Watson (d) adalah 1,873, ketika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson yang mempunyai nilai signifikansi 5%, 162 sampel dan 5 variabel independen, variabel du adalah 1,8070 dan hasil 4-du (4-1,8070=2,193) adalah 2,193. Secara konsekuen menunjukkan bahwa hasil uji Durbin Watson (d) lebih besar dari variabel du dan lebih kecil dari variabel 4-

du. Dengan demikian nilai Durbin Watson berada diantara du dan 4-du.

Dengan demikian ketiga model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Hasil Uji Regresi

Tabel 4.6 adalah hasil uji dari setiap variabel independen yang diprediksi berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.056		1.321	.188
	Ukuran dewan komisaris	.007	.001	.376	4.932	.000
	Kepemilikan Asing	.000	.000	-.214	-2.901	.004
	Ukuran Perusahaan	.000	.002	-.005	-.061	.951
	Profitabilitas	-7.562E-006	.000	-.084	-1.125	.262
	Leverage	.000	.004	.007	.097	.923

a. Dependent Variable: CSRI

Sumber: Hasil Output SPSS diolah 2015

Berdasarkan hasil uji regresi, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$CSDI = 0{,}075 + 0{,}007UDK + 0{,}000ASING + 0{,}000SIZE - 7{,}56PROF + 0{,}000LEV + e$$

Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel ukuran dewan komisaris diperoleh sebesar 0,007. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi dewan komisaris yang lebih besar maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan lebih besar.
2. Koefisien variabel kepemilikan asing diperoleh sebesar 0,000. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang lebih besar maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan lebih besar.
3. Koefisien variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,000. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi ukuran perusahaan yang lebih besar maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan lebih besar.
4. Koefisien variabel profitabilitas diperoleh sebesar -7,562E-006. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi profitabilitas yang lebih besar maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan lebih kecil.

5. Koefisien variabel leverage diperoleh sebesar 0,000. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi profitabilitas yang lebih besar maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan lebih besar.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square)*

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikat (CSRI). Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425[a]	.181	.154	.03528	1.873

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran dewan komisaris
b. Dependent Variable: CSRI

Sumber : Hasil Output SPSS (2015)

Dari tabel 4.7 hasil uji regresi didapatkan angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square)* sebesar 0,154. Hal ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 15,4% dalam memprediksi CSI yang dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing secara

bersama-sama. Sedangkan sisanya (100%-15.4%= 84.6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel yang diteliti.

Standar error of estimate (SEE) adalah 0,03528. Nilai SEE yang semakin kecil akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, nilai R adalah 0,0425 menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan semua variabel independen.

4.2.3.3 Uji F (UJI ANOVA)

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh yang signifikan pada variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama (simultan) terhadap CSRI (Y).

Berdasarkan pengujian dengan SPSS didapatkan *output* anova pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8

Uji Anova (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	5	.009	6.880	.000[b]
	Residual	.194	156	.001		
	Total	.237	161			

a. Dependent Variable: CSRI

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran dewan komisaris

Sumber: Hasil Output SPSS (2015)

Dari tabel diatas, nilai F hitung dari model diperoleh sebesar 6,880 dengan nilai probabilitas (*p value*) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat secara signifikan menjelaskan hubungan antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi dari setiap variabel independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Uji t digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan hasil uji hipotesi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.2.3.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing terhadap variabel terikatnya yaitu CSRI (Y). Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t(secara parsial/individual) dan uji F (secara simultan/bersama-sama). Uji hipotesis t atau uji secara individual (parsial) pada variabel bebas Ukuran Perusahaan, Ukuran

Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing terhadap CSRI (Y).

Tabel 4.8

Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.075	.056		1.321	.188		
	Ukuran dewan komisaris	.007	.001	.376	4.932	.000	.902	1.108
	Kepemilikan Asing	.000	.000	-.214	-2.901	.004	.966	1.035
	Ukuran Perusahaan	.000	.002	-.005	-.061	.951	.896	1.117
	Profitabilitas	-7.562E-006	.000	-.084	-1.125	.262	.954	1.049
	Leverage	.000	.004	.007	.097	.923	.949	1.054

a. Dependent Variable: CSRI

Sumber : Hasil Outpu SPSS (2015)

4.2.3.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 4.932 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000.Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan.*Unstandardized Cofficients* (B) untuk Ukuran Dewan Komisaris digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial).*Unstandardized Cofficients* (B) menunjukkan nilai positif sebesar 0.007.Oleh karena itu, hipotesis pertama "Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" diterima.

4.2.3.5.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungakapn tanggung jawab sosial

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperolah nilai t hitung sebesar -2.901 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.004. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan.*Unstandardized Cofficients* (B) untuk Kepemilikan Asing digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial).*Unstandardized Cofficient* (B) menunjukkan nilai positif sebesar 0.000.Oleh karena itu, hipotesis kedua "Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" diterima.

4.2.3.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan tanngung jawab sosial

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar -0.061 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.951.Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.*Unstandardized Cofficients* (B)digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial).*Unstandardized Cofficients* (B) menunjukkan nilai

positif sebesar 0.000.Oleh karena itu, hipotesis ketiga "Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadp pengungkapan tanggung jawab sosial" ditolak.

4.2.3.5.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar -1.125 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.262. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.*Unstandardized Cofficients* (B) digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial).*Unstandardized Cofficients* (B) menunjukkan nilai negatif sebesar -7.562E-006. Oleh karena itu, hipotesis keempat "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" ditolak

4.2.3.5.5 Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung 0.097 dan nilai probabilitasnya (sig) sebesar 0.923.Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan.*Unstandardized Cofficients* (B) digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial).*Unstandardized Cofficients* (B) menunjukkan nilai positif sebesar 0.000.Oleh karena itu, hipotesis kelima "*Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Mulyadi (2002) dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung-jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.Semakin besar dewan komisaris, semakin banyak pula pihak yang dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, diterima. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka akan semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) menemukan adanya hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.Namun penelitian Fahrizqi

(2010) tidak menemukan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Kepemilikan Asing merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Puspitasari, 2009). Sehingga semakin tinggi kepemilikan asing pada suatu perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang akan dilakukan perusahaan tersebut.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh postif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, diterima.Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing yang dimiliki oleh sutau perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menemukan adanya hubungan antara Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.Dan penelitian yang dilakukan

oleh Yanivi dan Siregar (2010) juga menemukan adanya pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawan Sosial

Ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti sehingga pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan lebih besar untuk pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, ditolak.Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tingkat profitabilitas adalah indikator bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas (Fahrizqi, 2010). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk kontribusi mereka kepada masyarakat.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya Profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasri (2009) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010) menemukan adanay pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Leverage adalah rasio antara jumlah hutang dengan total modal sendiri. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh hutang digunakan untuk membiayai perusahaan, dengan semakin besarnya rasio *leverage* disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang-hutang perusahaan dan semakin banyak aktiva yang didanai dari hutang serta menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasan hutang tersebut. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Anggraini, 2006).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya hutang perusahaan yang diperoleh perusahaan dilihat dari rasio *leverage* tidak berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006); Sembiring (2005); Yanivi dan Siregar (2010); dan Fahrizqi (2010) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ditolak.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditolak.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian H5 yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialditolak.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka implikasi yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu meyadarkan pemimpin perusahaan manufaktur akan pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan dari temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berskala lebih besar lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dibandingkan perusahaan berskala kecil.
2. Bagi para investor hanya memperhatikan faktor ukuran perusahaan dalam memprediksi CSRI. Dengan pengungkapan benyaknya CSRI yang dilakukan perusahaan, maka para investor dapat mengetahui bagaimana prospek keuntungan masa depan dan perkembangan perusahaan, untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan jangka pendek dari perusahaan manufaktur tersebut.

3. Bidang akademis, penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan, dalam lingkup pendidikan formal yaitu untuk bidang akademis karena dapat memperluas wawasan tentang pentingnya kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

5.3 Keterbatasan

Variabelbebas dalam penelitian ini antara lain : Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Asing. Sedangan variabel terikatnya adalah CSRI. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hanya mampu menjelaskan sebesar 15,4% sehingga perlu menambah variabel bebas lain.

5.4 Agenda Penelitian yang Akan Mendatang

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Maka dari itu, berikut ini saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya :

1. Periode penelitian hendaknya lebih diperluas lagi tidak hanya meneliti selama 3 tahun agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Untuk penelitian mendatang perlu memperhatikan sektor lainnya, selain perusahaan manufaktur, misalnya sektor jasa perbankan, asuransi, jasa hotel, transportasi dan sektor lainnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi CSRI dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas antara lain : Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Asing. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lain yang berpotensi berpengaruh terhadap CSRI, misalnya rsio aktivitas (total aset turnover, inventory turnover), rasio pertumbuhan (*price earning ratio*), rasio investasi (*Investmen Oppurtunity Set)* dan rasio keuangan lainnya.

Daftar Pustaka

A.B. Susanto. 2009. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility pendekatan strategic management dalam CSR*. Jakarta: Esensi Erlangga Group

Adebayo, E. (2000), "Corporate social responsibility disclosure, corporate financial and social performance: an empirical analysis", disertation, Wayne Huizenga Graduate School of Business and Enterpreneurship, Nova Southeastern University, Davie, FL.

Belkaoui, Ahmed dan Philip G. Karpik, 1989."*Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information", Accounting, Auditing and Accountability Journal,* Vol 2 No.1, p. 36-51.

Collier, P. dan A.Gregory, 1999, "Audit Committee Activity and Agency Costs", *Journal of Accounting and Public Policy,* 18, Pp. 311-332.

Chariri, Ghozali. 2008. *Teori Akuntansi.* Semarang: UNDIP

Darwin, Ali, 2004. "Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia", *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan,* Yogyakarta.

Fahrizqi. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (*CSR) *dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Maufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia).* Skripsi Mahasiswa S-1.Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Fr. Reni. Retno Anggraini.(2006). *PengungkapanInformasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar BursaEfek Jakarta*.Makalah SNA IX

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BadanPenerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Global Reporting Initiative.*GRI Sustainability Reporting GuideLines G3*.(Webiste https://www.globalreporting.org/.diakses pada 11 Januari 2015).

Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald., (2001). "Social And environmental Disclosure, And Corporate Characteristic: A Research Note And Extension".,*Journal of Business Finance and Accounting,* Vol 28 No. 3, pp 327-356.

Gray, R, R. Kouhy dan S.Lavers. 1995. Corporate Social and environmental Reporting a Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal,* 8(2): 44.77.

Gujarati. D. 1988. Basics Econometics. International Students Edition. Mc-Graw-Hill Books Co.Singapore

Hackston, David and Markus J. milne, 1996. "Some Determinants of Social and Environment Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountabilty Journal, Vol.8., No.40. pp.324-356.*

Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*.Yogyakarta. Graha Ilm

Hasibuan, M. R. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES". Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak dipublikasikan).

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*, Paragraph 9, Salemba Empat,Jakarta.

Jayanti Purnasiwi. (2011). *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Universitas Diponegoro.

Maulida, Dinda. 2013. Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, Dan Proyek Pemerintah Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Undip

Mathews, M.R (1995), "Social and Environmental Accounting Researchhis There A Silver Jubilee To Celebrate?",*Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol.10, No.4, pp.487-531.*

Mulyadi. 2002. *Auditing:Jilid I Edisi Enam.* Jakarta: Salemba Empat

Munif, Aulia Zahra. 2010. “Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan corporate social responsibility di Indonesia”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*

Puspitasari, A.D. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungakapan Corporate Social Responsibility (CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia)".*Skripsi Tidak Dipublikasikan.* Universitas Diponegoro.

Pearce, John A. and Robinson B.Jr. (2003).Strategic Management formulation, Implementation and Control.Mc Graw Hill, Boston.

Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). Manajemen Strategis 10. Salemba Empat, Jakarta

Sembiring, R.E. 2005. Karateristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII ,15– 16 Oktober di Solo

Soehartono, Irawan. 2004. Metodologi Penelitian Sosial.Bandung: Remaja Rosdakary

Tamba, Erida. 2011. *Pengaruh Sturktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*Skripsi. Universitas Diponegoro.

Tenaya, Agus Indra, 2005. “Trade-off Antara Reliability dan Relevance”, e – Journal Universitas Udayana , Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU RI No.40 Tahun 2007). 2008. Jakarta: Sinar Grafika.

www.csrindonesia.com

www.idx.co.id

detik.com

LAMPIRAN A
TOTAL OBSERVASI PENELITIAN

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk
9	ASII	PT Astra Internasional Tbk
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
11	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
12	GDYR	PT Goddyear Indonesia Tbk
13	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
14	INTD	PT Inter Delta Tbk
15	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
16	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
17	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
18	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
19	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
20	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
21	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
22	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
23	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
24	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
25	LION	PT Lion Metal Works Tbk
26	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
27	PICO	PT Pelangi Indah Canindo TBK
28	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
29	INCI	PT Intanwijaya Internaional Tbk
30	SRSN	PT Indo Aciatama Tbk
31	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk
32	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
33	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
34	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
35	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
36	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

37	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
38	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
39	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
40	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
41	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
42	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
43	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
44	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk
45	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk
46	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk
47	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
48	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
49	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
50	UNTX	PT UNTX Tbk
51	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
52	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
53	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
54	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk

LAMPIRAN B
DATA VARIABEL PENELITIAN

NO	KODE	TAHUN	UDK	ASING	SIZE	PROFIT	LEV	Indeks
1	ADES	2011	3	0.94	26.48	44	3.56	0.088
2	FAST	2011	6	0.10	28.07	505	0.86	0.101
3	INDF	2011	9	0.50	24.70	350	0.70	0.164
4	MLBI	2011	7	0.83	27.83	24	1.30	0.075
5	ROTI	2011	3	0.81	27.36	115	0.39	0.037
6	PSDN	2011	6	0.55	26.77	9	1.04	0.037
7	SKLT	2011	6	0.68	26.09	9	0.74	0.075
8	ULTJ	2011	3	0.17	28.41	35	0.55	0.101
9	ASII	2011	11	0.50	25.76	4	1.02	0.113
10	AUTO	2011	10	0.96	29.57	135	0.51	0.113
11	CTBN	2011	5	0.81	26.23	63	0.69	0.075
12	GDYR	2011	3	0.85	25.60	500	1.77	0.113
13	INTP	2011	7	0.43	30.53	977	0.15	0.088
14	INTD	2011	3	0.75	31.68	53	2.72	0.037
15	KBLM	2011	3	0.36	27.19	17	1.63	0.037
16	TCID	2011	5	0.69	27.75	696	0.08	0.088
17	MDRN	2011	3	0.39	27.69	89	1.51	0.05
18	SMSM	2011	3	0.24	27.76	140	0.69	0.063
19	SIPD	2011	3	0.41	28.60	2	1.08	0.075
20	SONA	2011	6	0.78	27.24	219	0.56	0.037
21	KIAS	2011	3	0.98	28.35	-2	0.92	0.063
22	ALKA	2011	4	0.54	26.28	98	4.32	0.05
23	BTON	2011	2	0.80	25.50	106	0.29	0.037
24	JPRS	2011	2	0.36	26.81	50	0.30	0.126
25	LION	2011	3	0.58	26.63	1010	0.21	0.037
26	LMSH	2011	3	0.32	25.31	1135	0.71	0.037
27	PICO	2011	3	0.69	27.05	22	1.99	0.037
28	ETWA	2011	7	0.34	27.15	75	0.65	0.088
29	INCI	2011	3	0.02	25.55	-95	0.12	0.113
30	SRSN	2011	5	0.35	26.61	4	0.43	0.063
31	TPIA	2011	7	0.06	28.10	30	1.01	0.113
32	UNIC	2011	6	0.10	26.36	6	0.96	0.113
33	AKKU	2011	3	0.85	23.19	-39	0.98	0.139
34	IGAR	2011	3	0.71	26.60	38	0.37	0.075
35	IPOL	2011	3	0.63	28.59	8	1.04	0.113

36	TRST	2011	3	0.28	28.39	51	0.61	0.113
37	TIRT	2011	2	0.45	27.26	4	0.40	0.113
38	ALDO	2011	2	0.58	25.83	18	0.81	0.063
39	INRU	2011	4	0.43	26.49	3	1.54	0.037
40	KBRI	2011	2	0.55	27.76	-2	2.80	0.05
41	BRAM	2011	7	0.60	28.14	150	0.43	0.101
42	LPIN	2011	3	0.25	25.78	833	0.33	0.05
43	MASA	2011	5	0.41	29.19	23	1.68	0.063
44	ERTX	2011	3	0.15	25.87	82	2.75	0.088
45	ESTI	2011	3	0.34	27.21	2	1.47	0.063
46	INDR	2011	5	0.10	27.24	160	1.28	0.126
47	MYTX	2011	4	0.59	28.25	-32	1.24	0.151
48	PBRX	2011	3	0.15	28.05	24	1.21	0.063
49	UNIT	2011	2	0.55	26.44	31	0.27	0.05
50	UNTX	2011	4	0.69	25.80	-1	1.94	0.088
51	KBLI	2011	5	0.71	27.71	16	0.51	0.101
52	SCCO	2011	3	0.12	28.01	533	1.80	0.088
53	VOKS	2011	5	0.38	28.08	133	2.17	0.063
54	KICI	2011	3	0.27	27.50	89	0.36	0.101
55	ADES	2012	3	0.92	26.69	141	0.86	0.088
56	FAST	2012	6	0.10	28.21	448	0.80	0.101
57	INDF	2012	8	0.50	31.72	371	0.74	0.164
58	MLBI	2012	8	0.83	28.02	21	2.49	0.075
59	ROTI	2012	3	0.76	27.82	147	0.25	0.037
60	PSDN	2012	6	0.55	27.25	10	0.67	0.037
61	SKLT	2012	3	0.59	26.24	12	0.93	0.075
62	ULTJ	2012	3	0.17	28.52	122	0.44	0.101
63	ASII	2012	10	0.94	28.86	480	1.03	0.113
64	AUTO	2012	9	0.45	29.82	27	0.36	0.113
65	CTBN	2012	5	0.86	26.32	429	0.88	0.075
66	GDYR	2012	3	0.85	25.54	0	1.35	0.113
67	INTP	2012	7	0.51	23.85	1293	0.17	0.088
68	INTD	2012	3	0.75	23.96	33	1.79	0.037
69	KBLM	2012	3	0.36	27.37	21	1.73	0.037
70	TCID	2012	3	0.69	27.86	748	0.15	0.088
71	MDRN	2012	3	0.35	28.18	13	0.76	0.05
72	SMSM	2012	3	0.24	28.07	162	0.76	0.075
73	SIPD	2012	3	0.41	28.82	2	1.58	0.075
74	SONA	2012	6	0.78	27.56	129	0.84	0.063

75	KIAS	2012	6	0.99	28.39	5	0.09	0.037
76	ALKA	2012	4	0.54	25.72	101	1.70	0.063
77	BTON	2012	2	0.80	25.70	138	0.28	0.037
78	JPRS	2012	2	0.68	26.71	13	0.15	0.037
79	LION	2012	3	0.58	26.80	1641	0.17	0.05
80	LMSH	2012	3	0.32	25.58	4300	0.32	0.063
81	PICO	2012	3	0.78	27.11	20	1.99	0.037
82	ETWA	2012	4	0.48	27.59	40	1.20	0.151
83	INCI	2012	3	0.01	25.61	25	0.14	0.037
84	SRSN	2012	9	0.38	26.72	3	0.49	0.151
85	TPIA	2012	7	0.30	28.15	290	1.34	0.113
86	UNIC	2012	6	0.10	26.24	80	0.78	0.113
87	AKKU	2012	2	0.85	23.08	-9	1.71	0.05
88	IGAR	2012	3	0.74	26.47	28	0.43	0.037
89	IPOL	2012	3	0.41	26.37	11	1.01	0.113
90	TRST	2012	3	0.45	28.41	22	0.62	0.05
91	TIRT	2012	2	0.45	27.24	-32	0.55	0.05
92	ALDO	2012	4	0.58	26.15	17	0.96	0.063
93	INRU	2012	4	0.26	26.59	228	1.56	0.088
94	KBRI	2012	3	0.20	27.33	4	0.04	0.126
95	BRAM	2012	6	0.60	26.16	26	0.36	0.126
96	LPIN	2012	3	0.39	25.87	781	0.28	0.037
97	MASA	2012	5	0.47	27.16	30	0.68	0.126
98	ERTX	2012	4	0.14	26.83	42	3.85	0.088
99	ESTI	2012	3	0.34	27.41	0	1.20	0.088
100	INDR	2012	5	0.82	27.26	0	1.32	0.151
101	MYTX	2012	4	0.65	28.22	-36	1.28	0.037
102	PBRX	2012	3	0.12	26.06	24	1.43	0.063
103	UNIT	2012	2	0.55	27.42	5	0.58	0.05
104	UNTX	2012	4	0.69	25.84	0	1.35	0.088
105	KBLI	2012	5	0.00	27.78	31	0.37	0.075
106	SCCO	2012	3	0.12	28.03	824	0.97	0.088
107	VOKS	2012	5	0.49	28.16	177	1.82	0.063
108	KICI	2012	6	0.79	25.28	16	0.43	0.101
109	ADES	2013	3	0.92	26.81	94	0.67	0.088
110	FAST	2013	6	0.10	28.34	78	0.84	0.101
111	INDF	2013	8	0.50	31.99	285	0.51	0.164
112	MLBI	2013	4	0.84	28.21	222	0.80	0.075
113	ROTI	2013	3	0.26	28.23	31	1.32	0.037

114	PSDN	2013	6	0.55	27.25	5	0.63	0.037
115	SKLT	2013	3	0.59	26.43	17	1.16	0.075
116	ULTJ	2013	3	0.17	28.66	113	0.39	0.101
117	ASII	2013	10	0.50	28.96	480	1.02	0.113
118	AUTO	2013	10	0.13	30.17	209	0.32	0.113
119	CTBN	2013	6	0.82	26.34	586	0.82	0.075
120	GDYR	2013	3	0.85	25.43	1	0.97	0.113
121	INTP	2013	7	0.51	24.00	1	0.16	0.088
122	INTD	2013	3	0.75	24.70	36	1.27	0.037
123	KBLM	2013	3	0.42	27.21	7	1.43	0.037
124	TCID	2013	5	0.61	28.01	796	0.24	0.088
125	MDRN	2013	3	0.28	28.27	12	0.83	0.05
126	SMSM	2013	3	0.22	28.16	214	0.69	0.113
127	SIPD	2013	3	0.42	28.78	1	1.46	0.088
128	SONA	2013	6	0.80	27.57	159	1.78	0.101
129	KIAS	2013	6	0.96	28.45	5	0.12	0.05
130	ALKA	2013	4	0.33	26.21	-3	3.05	0.113
131	BTON	2013	2	0.80	25.89	144	1.02	0.037
132	JPRS	2013	2	0.36	26.65	20	0.04	0.05
133	LION	2013	3	0.58	26.94	1	0.02	0.075
134	LMSH	2013	3	0.26	25.68	1	0.04	0.101
135	PICO	2013	2	0.76	27.16	27	1.89	0.063
136	ETWA	2013	4	0.48	27.89	8	1.90	0.177
137	INCI	2013	3	0.01	25.55	57	0.08	0.063
138	SRSN	2013	8	0.38	26.77	3	0.34	0.189
139	TPIA	2013	7	0.40	28.28	36	1.23	0.151
140	UNIC	2013	6	0.10	26.32	274	0.85	0.126
141	AKKU	2013	2	0.85	24.53	-6	1.75	0.075
142	IGAR	2013	3	0.79	26.48	20	0.62	0.063
143	IPOL	2013	3	0.64	26.35	0	0.80	0.113
144	TRST	2013	3	0.29	28.81	12	0.91	0.075
145	TIRT	2013	4	0.45	27.31	-136	1.13	0.05
146	ALDO	2013	3	0.04	26.43	25	1.16	0.063
147	INRU	2013	4	0.03	26.53	30	1.54	0.101
148	KBRI	2013	3	0.13	27.39	-2	0.10	0.151
149	BRAM	2013	4	0.60	26.20	107	0.47	0.189
150	LPIN	2013	3	0.34	26.00	403	0.37	0.05
151	MASA	2013	5	0.53	27.17	400	0.68	0.189
152	ERTX	2013	4	0.47	26.84	45	3.37	0.139

153	ESTI	2013	3	0.34	27.33	27	1.46	0.113
154	INDR	2013	2	0.10	27.32	20	1.47	0.215
155	MYTX	2013	3	0.58	28.37	-15	2.12	0.063
156	PBRX	2013	3	0.48	26.18	34	1.36	0.063
157	UNIT	2013	2	0.55	26.85	6	0.90	0.075
158	UNTX	2013	4	0.69	25.96	4	2.05	0.126
159	KBLI	2013	6	0.26	27.76	18	0.51	0.113
160	SCCO	2013	3	0.12	28.20	509	1.50	0.126
161	VOKS	2013	5	0.53	28.30	47	2.25	0.088
162	KICI	2013	3	0.31	27.61	54	0.33	0.101

LAMPIRAN C
OUTPUT SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran dewan komisaris	162	2.00	11.00	4.2284	1.98527
Kepemilikan Asing	162	.06	99.13	48.8641	25.76941
Ukuran Perusahaan	162	23.08	31.99	27.1465	1.40973
Profitabilitas	162	-136.00	4300.00	169.9074	423.71449
Leverage	162	.02	4.32	1.0137	.77602
CSRI	162	.04	.22	.0853	.03837
Valid N (listwise)	162				

Grafik Histogram

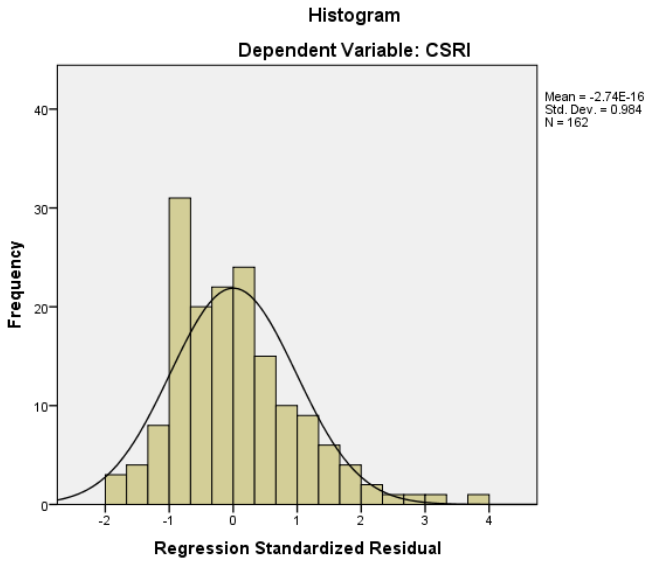

Grafik Normal Probability Plot

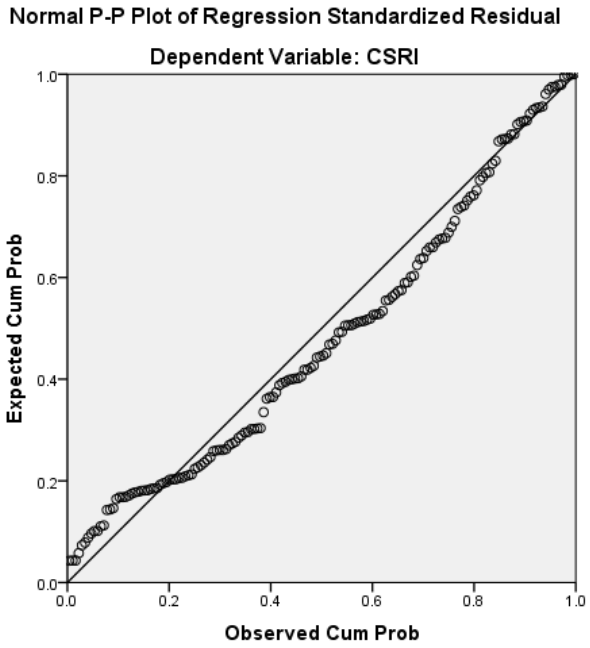

Hasil Uji Nonparametrik K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03472987
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.075	.056		1.321	.188		
	Ukuran dewan komisaris	.007	.001	.376	4.932	.000	.902	1.108
	Kepemilikan Asing	.000	.000	-.214	-2.901	.004	.966	1.035
	Ukuran Perusahaan	.000	.002	-.005	-.061	.951	.896	1.117
	Profitabilitas	-7.562E-006	.000	-.084	-1.125	.262	.954	1.049
	Leverage	.000	.004	.007	.097	.923	.949	1.054

a. Dependent Variable: CSRI

Hasil Uji Koefisien Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425[a]	.181	.154	.03528	1.873

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran dewan komisaris

b. Dependent Variable: CSRI

Hasil Uji Hetroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.040	.035		1.134	.258		
	Ukuran dewan komisaris	.000	.001	-.036	-.431	.667	.902	1.108
	Kepemilikan Asing	5.961E-006	.000	.007	.087	.931	.966	1.035
	Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.025	-.292	.770	.896	1.117
	Profitabilitas	-6.331E-006	.000	-.122	-1.505	.134	.954	1.049
	Leverage	.000	.002	-.014	-.167	.868	.949	1.054

a. Dependent Variable: ABSRES

Grafik Scatterplot

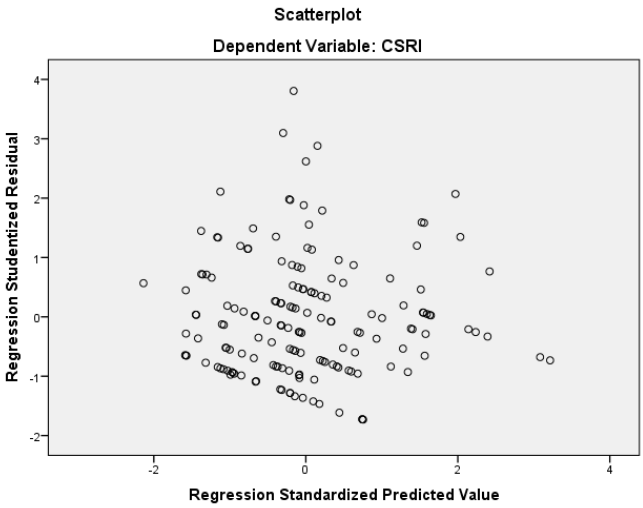

Hasil Uji F (F Test)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	5	.009	6.880	.000[b]
	Residual	.194	156	.001		
	Total	.237	161			

a. Dependent Variable: CSRI

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran dewan komisaris

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425[a]	.181	.154	.03528	1.873

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran dewan komisaris

b. Dependent Variable: CSRI

Tabel Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.056		1.321	.188
	Ukuran dewan komisaris	.007	.001	.376	4.932	.000
	Kepemilikan Asing	.000	.000	-.214	-2.901	.004
	Ukuran Perusahaan	.000	.002	-.005	-.061	.951
	Profitabilitas	-7.562E-006	.000	-.084	-1.125	.262
	Leverage	.000	.004	.007	.097	.923

a. Dependent Variable: CSRI